

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KAITANYA DENGAN PERUBAHAN DALAM HASIL KETRAMPILAN SISWA PADA SMK NEGERI 1 DEMAK**

**Disusun Oleh :**

**Ulil Hamam**

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Strategi aktifitas guru dalam pembelajaran perubahan hasil ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak. (2) Mendeskripsikan Strategi materi ajar hasil ketrampilan siswas di SMK Negeri 1 Demak. 3) Mendeskripsikan Strategi interaksi pembelajaran ketrampilan di SMK Negeri 1 Demak.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Hasil penelitian, (1). Strategi aktivitas guru dalam pembelajaran hasil ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak. Aktifitas guru dalam pembelajaran hasil ketrampilan telah berjalan sesuai peraturan yang berlaku di SMK Negeri 1 Demak. Guru-guru yang professional dan mempunyai kompetensi unggulan akan menghasilkan kulaitas lulusan yang diharapkan unggulan juga. Guru yang menguasai materi dan mempeunyai aktifitas yang memadai menjadi nilai tambah dan potensi positif bagi sekolah. Karena hasil ketrampilan tanpa ditunjang profesionalitas tenaga pengajar maka hasilnya akan kurang maksimal. Intinya guru yang kompeten di bidang hasil ketrampilan siswa relative akan menghasilkan lulusan yang kompeten pula. (2) Strategi aktivitas materi ajar dalam pembelajaran hasil ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak. Materi ajar pembelajaran hasil ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak sesuai dengan tujuanya sudah dikelola dengan standar mutu pendidikan diharapkan akan akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia Industri, lulusan yang kompeten dan siap menghadapi persaingan dengan berbekal kemampuan hasil ketrampilan siswa. (3) Strategi interaksi pembelajaran ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak. Pembelajaran hasil ketrampilan interaksi dan hubungannya dengan pembelajaran hasil ketrampilan siswa dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, standar kompetensi, standar kompetensi mata pelajaran, dan SKL hal ini akan menghasilkan system pembelajaran dan efisiensi pembelajaran yang baik. Interaksi yang positif antara pembelajaran biasa dangan hasil ketrampilan siswa akan menghasilkan pembelajran hasil ketrampilan siswa yang lebih bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di SMK negeri 1 Demak..

*Kata kunci: hasil ketrampilan siswa, pembelajaran, SMK,*

### **Abstraction**

This study aims to: (1) Describe the strategies of teacher activities in learning the results of changes in student skills at SMK Negeri 1 Demak. (2) Describe the strategy of teaching materials on the results of students' skills at SMK Negeri 1 Demak. (3) Describe the interaction strategy of learning skills in SMK Negeri 1 Demak.

This type of research is qualitative with a research design using an ethnographic approach. Research results, (1). Teacher activity strategies in learning the results of student skills at SMK Negeri 1 Demak. Teacher activity in learning the results of skills has been running according to the regulations in force at SMK Negeri 1 Demak. Professional and competent teachers will produce the quality of graduates who are expected to excel too. Teachers who master the material and have sufficient activities become added value and positive potential for schools. Because the results of skills without the professionalism of the teaching staff are supported, the results will be less than optimal. The point is that teachers who are competent in the field of student skill outcomes will relatively produce competent graduates as well. (2) The strategy of teaching material activities in learning the results of student skills at SMK Negeri 1 Demak. Teaching materials for learning the results of student skills at SMK Negeri 1 Demak in accordance with the objectives already managed with quality standards of education are expected to produce graduates who are ready to work in the industrial world, graduates who are competent and ready to face competition with the ability of students' skills. (3) The interaction strategy of students' learning skills at SMK Negeri 1 Demak. Learning the results of interaction skills and their relationship with learning the results of students' skills are designed to provide learning experiences that involve mental and physical processes through interactions between students, students with teachers, the environment, and other learning resources in order to achieve basic competencies, competency standards, competency standards subjects, and SKL this will produce a good learning system and learning efficiency. A positive interaction between ordinary learning with the results of student skills will result in learning of better quality student performance outcomes and in accordance with the expected goals at SMK Negeri 1 Demak.

Keywords: results of student skills, learning, vocational,

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bertolak dari kenyataan tersebut, dari berbagai sisi diperlukan alternatif pemecahan yang menyeluruh dengan berbagai pendekatan. Oleh sebab itu pendidikan perlu berperan aktif membantu mengatasi masalah pengangguran. Apalagi pada tahun 2003 AFTA (*Asean Free Trade Area*) dimulai, persaingan tenaga kerja menjadi terbuka. Konsekuensinya tenaga kerja kita harus mampu bersaing secara terbuka dengan tenaga asing dari berbagai negara. Jika tidak, maka tenaga kerja Indonesia akan tersisihkan oleh tenaga kerja asing dari negeri lain, seperti Malaysia, Philipina, Bangladesh, India dan sebagainya.

Bidang pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Dunia pendidikan harus berani mengevaluasi sistem pendidikan yang ada untuk disesuaikan dengan dunia kerja. Sekolah perlu mengurangi materi yang bersifat teoritik dan yang tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada dan menambah materi baru yang dibutuhkan dunia kerja sekarang dan yang akan datang.

Maka diperlukan langkah – langkah mendasar, konsisten dan sistematis. Untuk maksud tersebut, pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu strategi memanusiakan manusia (*humanisasi*). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mau dan mampu serta senang meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Jelaslah bahwa sekarang diperlukan pendidikan berdasar sistem *broad based education dan high broad education*.

## KAJIAN TEORI

### Hasil ketrampilan siswa

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010: 7). Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Kent Davis (2000) hasil ketrampilan merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu peserta didik belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup. (*in essence, hasil ketrampilan siswa are an “owner”s manual” for the human body. These skills help children learn how to maintain their bodies, grow as individuals, work well with others, make logical decisions, protect themselves whwn they have to and achieve their goals in life*) hasil ketrampilan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Anonim: 244)

Sejalan dengan hal tersebut Brolin dalam Goodship (2000) memaknai hasil ketrampilan sebagai pengetahuan luas dan interaksi dan interaksi kecakapan yang diyakini sebagai kebutuhan esensial bagi orang dewasa untuk dapat hidup secara mandiri. (*hasil ketrampilan siswa include a wide range of knowledge and skill interactions, believed to be essential for adult independent living*). Brolin (dalam Nur 2010) mendefinisikan hasil

ketrampilan siswa sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.

Hidayanto (2002) menjabarkan empat pilar menjadi : pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Empat pilar tersebut, merupakan pilar-pilar belajar yang harus menjadi basis dari setiap lembaga pendidikan baik Pendidikan Formal (PF) maupun Pendidikan Non-Formal (PNF) dan Pendidikan Informal (PI) dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan pada hasil belajar yang aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hasil belajar aktual merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. Oleh karena itu empat pilar tersebut tidak bisa dilihat sebagai suatu yang berdiri sendiri, melainkan suatu garis kontinum dalam proses pencapaiannya, tetapi disisi lain dapat berbentuk hirarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasarat bagi kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan tertinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan-kemampuan di bawahnya. Pendapat lain mengatakan bahwa hasil ketrampilan adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan (Slamet 2002).

Malik Fajar (2002) mengatakan bahwa *hasil ketrampilan siswa* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu Team Broad Base Education Depdiknas mendefinikan bahwa *hasil ketrampilan siswa* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan hidup dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya. Ciri pembelajaran hasil ketrampilan siswa adalah

- (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar,
- (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama,
- (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama,
- (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan,
- (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu,
- (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli,
- (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan

(8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama (Depdiknas, 2003).

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003: 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran

merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>3</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu : a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya. b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir. d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang di lakukan.(Prasetyo:1997).

Dari keempat poin yang di sebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu: Pertama menentukan tujuan yang ingin di capai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus di capai. Kedua, melihat alat alat yang sesuai di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Ketiga, menentukan langkah langkah yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah di lalui untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Kalau di terapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa di terjemahkan menjadi: a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan. b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurna sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Djamarah:2015)

Sementara Stoner (Nawawi,2005:36) menyatakan bahwa “Pembelajaran guru adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan anggota organisasi dan mempergunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Menurut Usman (2006:3) manajemen dapat diartikan Pembelajaran guru Pengelolaan. Pembelajaran guru pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Relevan dengan pendapat yang dikemukakan Sikula A.F dalam Hasibuan (2005:3) yang menyatakan :

*“Magemen is general refer to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activites performed by any organization in order to coordinate the varied resource of the enterprise so as to bring an afficient creation of same product or service”.*

Hamiseno dikutip Arikunto (2002:7) mengemukakan Pembelajaran guru Strategi adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Sehingga Pembelajaran guru Strategi manajemen menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan Pembelajaran guru Strategi selanjutnya. Dengan demikian Pembelajaran guru Strategi dapat diartikan bahwa kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan melalui proses kegiatan-kegiatan orang dalam rangka meraih suatu pencapaian hasil yg dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan ketrampilan selanjutnya.

Pembelajaran guru Strategi manajemen adalah proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Rohani, 2004:114). Pembelajaran guru Strategi merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang konduktif, dan mengendalikannya jika terganggu dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2003:91) beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam



Pembelajaran guru Strategi(a) kehangatan dan keantusiasan, (b) tantangan, (c) bervariasi, (d) luwes, (e) berkenaan hal-hal positif, dan (f) penanaman disiplin diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran guru Strategi adalah suatu kegiatan yang berintikan dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62), pembelajaran adalah, pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Sedangkan sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang strategi diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, 2011: 18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan

Strategi pembelajaran guru pembelajaran menurut Brown (Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, 2011: 18) adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme
5. Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

E Mulyasa (2002:10) mengemukakan bahwa :“ Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Sementara Daeng Sudirwo (2003:31) berpendapat bahwa :”Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Adapun pembelajaran menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003 , dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2009: 58) pembelajaran merupakan suatu proses yang berbuat, bereaksi, memahami berkat adanya pengalaman yang berasal dari interaksi dengan lingkungan. Makna pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran guru Strategipembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya (Sardiman, 2005: 17– 18).

### **Penelitian Terdahulu**

Tabarrok, Alex (4 Maret 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Chronicle of Higher Education*” membahas tentang strategi mencegah jutaan siswa SMA dan mahasiswaputus sekolah dan menjadi menganggur dengan melakukan pembelajaran yang lebih fokus pada ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) dan kurang pada seni liberal.

Mumford, John G (2011) dalam penelitian, berjudul “Higher education, Skills and Work-Based Learning 1, menyatakan bahwa belajar di tempat kerja dapat memiliki validitas sebagai pembelajaran akademis dan tempat kerja merupakan sumber yang kaya

akan pengetahuan. Istilah “tempat kerja pembelajaran” merupakan jenis pembelajaran yang dihasilkan atau dirangsang oleh kebutuhan tempat kerja termasuk on-the-job training, pembelajaran informal dan pekerjaan yang terkait dengan off-the-job pendidikan dan pelatihan.

Hasil penelitian Chang, Te-Yi, Hsu, Jui-Man (April 2010), “Development framework for tourism and hospitality in higher vocational education in Taiwan”: globalisasi industri pariwisata dan perhotelan , meningkatkan daya saing industri. Hal ini tergantung pada kualitas sumber daya manusia, sehingga memerlukan pengembangan pariwisata dan perhotelan dalam pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Departemen Pendidikan Taiwan memprioritaskan industri pariwisata dan perhotelan untuk pembangunan nasional dalam meningkatkan industri jasa. Hal ini terbukti dengan masuknya investasi yang besar dan transformasi dramatis dalam bisnis. Penelitian memfokuskan pada budidaya sumber daya manusia di sekolah dan mengembangkan kurikulum pembelajaran guru pembelajaran guru operasional yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian Usen et al. (2017) tentang “Effective Management of Wastages in Vocational Education for Sustainable Development in Nigeria”, menegaskan bahwa pendidikan kejuruan di Nigeria berbeda dengan Negara lain, terutama dalam mempersiapkan tenaga guru dan fasilitasnya, yang diproyeksikan untuk membekali hasil ketrampilan dan keterampilan siswa, karena pendidikan kejuruan dianggap memiliki peran sangat penting dalam proses perkembangan dan masa depan masyarakat, bangsa, dan negara untuk pembangunan berkelanjutan.

Hanushek et al. (2011) berjudul “General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes over the Life Cycle. Menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan global, pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan perlu membekali siswanya dengan hasil ketrampilan (hasil ketrampilan siswa ) agar para lulusan dari sekolah sekolah kejuruan nantinya dapat mengisi lowongan kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja industry

Penelitian “The Impact of Vocational Education on Human resource Development in China oleh Shieh, Chich-Jen; Wang, Fu-Jin; Wang, I-Ming; Chou, Jyh-Rong (2009) : menganalisis dampak pendidikan kejuruan China pada sumber daya manusia, terutama dari aspek sosiologi, ekonomi dan pedagogi. Pendidikan kejuruan menjadi komponen penting dari perusahaan pendidikan di China , telah mendorong kemajuan teknologi dan

perkembangan pesat ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional China.

## PEMBAHASAN

### **Strategi aktifitas guru dalam pembelajaran hasil ketrampilan siswa di SMK Negeri 1 Demak.**

Aktifitas guru dalam pembelajaran hasil ketrampilan telah berjalan sesuai peraturan yang berlaku di SMK Negeri 1 Demak. Guru-guru yang professional dan mempunyai kompetensi unggulan akan menghasilkan kulaitas lulusan yang diharapkan unggulan juga. Guru yang menguasai materi dan mempeunyai aktifitas yang memadai menjadi nilai tambah dan potensi positif bagi sekolah. Karena hasil ketrampilan tanpa ditunjang profesionalitas tenaga pengajar maka hasilnya akan kurang maksimal. Intinya guru yang kompeten relative akan menghasilkan lulusan yang kompeten pula.

### **Strategi materi ajar dalam pembelajaran hasil ketrampilan di SMK Negeri 1 Demak**

Materi ajar pembelajaran hasil ketrampilan di SMK Negeri 1 Demak sesuai dengan tujuanya sudah dikelola dengan standar mutu pendidikan diharapkan akan akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia Industri, lulusan yang kompeten dan siap menghadapi persaingan dengan berbekal kemampuan hasil ketrampilan.

### **Strategi interaksi pembelajaran ketrampilan di SMK Negeri 1 Demak**

Pembelajaran hasil ketrampilan interaksi dan hubungannya dengan pemebelajaran hasil ketrampilan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, standar kompetensi, standar kompetensi mata pelajaran, dan SKL hal ini akan menghasilkan system pembelajaran dan efisiensi pembelajaran yang baik. Interaksi yang positif antara pembelajaran biasa dangan hasil ketrampilan akan menghasilkan pembelajaran hasil ketrampilan yang lebih bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di SMK negeri 1 Ungaran

## **Temuan Hasil Penelitian**

### **Strategi pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

- a. Tenaga pendidikny sudah sesuai dengan keahliannya, dan sudah bersertifikat
- b. Guru dalam mengajar sudah memakai multi media

### **Strategi pembelajaran guru pada materi ajar hasil ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

- a. Materi pembelajaran hasil ketrampilan siswa yang diberikan sudah sesuai dengan basic kejuruan yaitu hasil ketrampilanyang meliputi Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Teknik Furniture, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan, Teknik Pengelasan, Teknik Pemesinan, Teknik Mekanik Otomotif.
- b. Dalam merencanakan kurikulum program hasil ketrampilan siswa selalu disesuaikan dengan dunia industri dan melakukan review KTSP setiap tahun pelajaran.
- c. Materi ajar yang berkaitan dengan hasil ketrampilan siswa , berupa teori dan praktik dengan proporsi 25% teori dan 75% praktik.
- d. Materi pembelajaran hasil ketrampilan siswa selain kelas produktif , inklud dalam pembelajaran, tidak berdiri sendiri.

### **1. Strategi pembelajaran guru pada interaksi pembelajaran ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

- a. Guru dalam mengajar menggunakan metode yang interaktif sehingga ada interaksi yang menyenangkan.
- b. Setiap kelas terpasang media pembelajaran.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas sudah menggunakan multi media.
- d. Pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.
- e. Pembelajaran di bengkel sangat tertib, masing-masing siswa mengerti yang akan dikerjakan, dan dibimbing oleh minimal 3 guru
- f. Komunikasi guru dengan siswa terjalin akrab

- g. Fasilitas ruang praktik sangat memadai, dan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### **Strategi pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

Karakteristik aktivitas guru di SMK Negeri 1 Demak berlangsung di sekolah dilakukan oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sesuai dengan sertifikasi yang dipilih, sehingga benar-benar menunjang dalam pembelajaran. Aktivitas guru SMK Negeri 1 Demak terkait pendidikan ketrampilan mempunyai karakteristik atau ciri kas pengajar yang sudah sangat berpengalaman, bersertifikat, sesuai bidang pendidikan dan keahliannya, juga masih memiliki kemampuan nilai tambah (plus). menjadi guru sekaligus manajer, dan orang tua kedua yang coba memahami dan mengerti kesulitan siswanya.

#### **Strategi pembelajaran guru pada materi ajar hasil ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

Materi pembelajaran hasil ketrampilan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Demak mengarah pada kejuruan dan pekerjaan tertentu (*accupational*) dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya. Materi ajar di SMK ini tujuannya adalah menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia industri, sehingga komposisi materi pembelajaran antara teori dengan praktek lebih banyak prakteknya, yaitu 25% dengan 75% dan tetap membekali siswanya yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **Strategi pembelajaran guru pada interaksi pembelajaran ketrampilan siswa di SMK N 1 Demak.**

Interaksi pembelajaran hasil ketrampilan (hasil ketrampilan) di SMK Negeri 1 Demak telah menunjukkan karakteristik positif tersendiri. Di setiap kelas terpasang media pembelajaran yang kompeten. Interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas sudah menggunakan multi media. Pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran di bengkel sangat tertib, masing-masing siswa mengerti yang akan dikerjakan, dan dibimbing oleh minimal tiga orang guru, adanya komunikasi guru dengan siswa yang sudah terjalin akrab. Serta yang tidak kalah penting mengenai fasilitas ruang praktik sangat memadai, dan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha.

### **A. Saran**

#### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Melakukan prioritas perhatian pendidikan terutama di SMK yang mempunyai program pendidikan kecakapan hidup agar lebih berkembang.
- b. Mempraktekkan program, peraturan dan perundangan yang lebih mendorong terciptanya kemajuan pendidikan kejuruan terutama masalah kecakapan hidup dengan lebih optimal dan efektif.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi langsung tentang proses pendidikan untuk kemajuan pendidikan bangsa.

#### **2. Bagi Kepala Dinas Pendidikan**

- a. Untuk lebih terbuka dan aktif memberikan pemahaman terutama terhadap masalah-masalah pendidikan kejuruan kepada pelaku pendidikan dan masyarakat luas.
- b. Berperan aktif dalam setiap kegiatan yang menyangkut masalah-masalah pendidikan kejuruan sehingga kegiatan pengelolaan di Dinas Pendidikan dapat dipantau dan masalah yang muncul dapat segera di selesaikan.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa**

Melakukan setiap kegiatan proses pembelajaran dengan lebih serius, jujur, aktif dan efisien. Selalu berusaha mengembangkan diri, tidak terpaku pada silabus atau

kurikulum saja, mengingat pendidikan cenderung bersifat lebih luas dan mencakup aktifitas disegala bidang kehidupan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 12
- Alimufi Arief. 2007. *Hasil ketrampilan (Hasil ketrampilan siswa ) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. Tim Broads Based Education Depdiknas. Surabaya : Penerbit SIC.
- Anonim.2007. *Model Integrasi Pendidikan Hasil ketrampilan*. Jakarta : Depdiknas.
- Anwar.2006. *Pendidikan Hasil ketrampilan (Hasil ketrampilan siswa Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal.2011. Konsep dan Model pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eichhorst W, Planas NR, Schmidl R. & Zimmermann KF. 2017. “A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World”. <http://ftp.iza.org/dp7110.pdf>.
- George R.Terry.2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bhumi Aksara.
- Hanushek EA, Woessmann L, Zhang L. 2011. “General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes over the Life-Cycle”.
- Mantja. W, 2008. *Ednografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Managemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Eichhorst W, Planas NR, Schmidl R. & Zimmermann KF. 2017. “A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World”<http://ftp.iza.org/dp7110.pdf>.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.



- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Pembelajaran guru Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2008. *Pembelajaran guru Administrasi.*: Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nawawi , Hadari. 2005. *Pembelajaran guru Strategik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Pembelajaran guru Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prabowo, Sugeng Listyo, Faridah Nurmaliyah.2010. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Hasil ketrampilan, Bimbingan dan Konseling*. Malang.UIN Maliki Press, hlm. 199.
- Sayaiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 5
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Spradley, James, P. 2007. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Pembelajaran guru Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim. 2004. *Pembelajaran guru Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- UNJ, Tim Kreatif LKM .2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia : Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI